

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Sekolah Inklusi Permata Hati Purwokerto

1. Sejarah Berdirinya Sekolah Inklusi Permata Hati Purwokerto

SMP Permata Hati bernaung di bawah yayasan Intan Permata Hati yang beralamatkan di jalan brigjen Katamso Rt 04 Rw 01 Purwokerto Lor kecamatan Purwokerto Timur, Banyumas. Yayasan ini baru mempunyai sekolah TK/PAUD dan SMP.

SMP Permata Hati Purwokerto berdiri pada tahun 2011. Pada awalnya smp ini bernama SMP Gatot Subroto. Pada awal berdirinya sekolah ini, kami menampung anak-anak putus sekolah, anak yatim patu, anak yang tidak mampu, dan anak berkebutuhan khusus. Pada tahun tersebut belum mendapatkan SK. Pada tahun 2014 sekolah baru mendapat SK Izin Operasional dari Dinaas Pendidikan. Untuk SK Inklusi dapatkan pada tahun 2015. Di sekolah ini, guru-guru dengan lulusan jurusan umum, tidak ada yang berbasis berkebutuhan khusus. Mereka berdasarkan nurani hati. Pada awal tahun 2011 belum ada anak berkebutuhan khusus. Lalu tahun 2012, 4 anak berkebutuhan khusus. Semakin bertambahnya waktu dan semakin dikenal oleh masyarakat, menjadi banyak siswa berkebutuhan khusus yang ada di SMP Permata Hati Purwokerto. Bahkan sampai sekaran sekitar 80% siswa di SMP Permata Hati Purwokerto merupakan anak-anak berkebutuhan khusus.

Kondisi di SMP Permata Hati khususnya saat ini belum mempunyai sebuah tanah dan bangunan sendiri sebagai pusat kegiatan pendidikan dan pengajaran, serta sarana dan prasarana yang belum memadai sehingga seringkali kegiatan pendidikan

terhambat oleh sarana dan prasarana pendukung. Selama ini SMP Permata Hati masih menumpang di tanah waqaf, begitu pula untuk TK/PAUD yang keberadaannya masih menumpang di ruang sempit di sebelah masjid.

Selain itu kondisi pemasukan keuangan yang ada di Yayasan ini hanya bertumpu pada donatur yang ada di dalam ruang lingkup keluarga, hal ini yang membuat kami agar tetap berusaha untuk mencari donatur untuk tetap melangsungkan pendidikan yang layak dengan fasilitas yang lebih baik sebagai pendukung kami dalam mendidik anak dan mencukupi fasilitas belajar mengajar. Ini yang membuat kita lebih menyadari tentang pentingnya pendidikan. Karena semua anak mendapatkan hak yang sama dalam pendidikan dan pengajaran.

2. Profil SMP Permata Hati Purwokerto

Identitas Sekolah

- a. Nama Sekolah : SMP Permata Hati
- b. Nomor Pokok Sekolah Nasional : 69886452
- c. Status Sekolah : Swasta
No. 421/301/33/Tahun 2008
- d. Alamat Sekolah : Jl. Brigjen Katamso Purwokerto Timur,
Rt.05 Rw, 01, Purwokerto Lor Kec. Purwokerto Kab. Banyumas, Jawa Tengah
- e. SK Pendirian Sekolah : 421.3/362/2014
- f. Tanggal SK Pendirian : 19 Desember 2014
- g. Status Kepemilikan : Yayasan
- h. Nomer Telepon : 0281626387
- i. Email : smpermatahati@gmail.com

3. Keadaan Geografis

SMP Permata Hati adalah sebuah lembaga pendidikan yang berada di Jl. Brigjend Katamso Rt. 05 Rw. 01 Purwokerto Lor, Kec. Purwokerto Timur, Kab. Banyumas, dengan kode pos. 53114 dan nomer Tlp. (0281) 626739 / 085726894727

Lokasi SMP Permata Hati berada di perkotaan dengan denah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara Jl. Komisaris Bambang Soeprapto
- b. Sebelah Barat Jl. Brigjend Katamso
- c. Sebelah Selatan Jl. Karangturi
- d. Sebelah Timur Jl. Wakafiah
- e. Dari arah Ruku Gede Pasar Wage ke utara \pm 60 meter
- f. Dari terminal 1,5 km dan Kota Kabupaten

4. Visi Dan Misi

Sebagai lembaga pendidikan yang mengembangkan tugas berupa kurikulum dalam rangka menuju tercapainya tujuan pendidikan, Inklusi Permata Hati Purwokerto memiliki Visi dan Misi sebagai berikut:

a. Visi

“Menciptakan Generasi Yang Berilmu, Beriman, Bertaqwa Dan Berahklakul
Karimah ”

b. Misi

1. Tersedianya perangkat kurikulum yang lengkap, mutakhir, dan berwawasan ke depan.
2. Terwujudnya pendidik dan tenaga kependidikan yang handal.

3. Terlaksananya proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
4. Terlaksananya pengembangan prestasi akademik dan non akademik
5. Terciptanya siswa siswi yang sholih dan solihah
6. Terlaksananya sistem kondusif dan kekeluargaan seluruh anggota pendidikan.
7. Terlaksananya lingkungan pendidikan yang ramah
8. Terlaksananya Education for all
9. Terlaksananya penilaian yang memenuhi mekanisme Penilaian Pendidikan Nasional

5. Keadaan Guru dan Karyawan

Guru merupakan faktor penting dalam suatu lembaga pendidikan dan ikut menentukan keberhasilan suatu pendidikan disamping faktor bakat, minat dan kecerdasan peserta didik.

Di SMP Permata Hati, tenaga pendidik secara keseluruhan guru merupakan kelulusan dari jurusan umum, tidak ada yang berbasis kebutuhan khusus.

Berikut data keadaan guru dan karyawan di Sekolah Inklusi Permata Hati Purwokerto:

Tabel 1.1
Data Keadaan Guru dan Karyawan di Sekolah Inklusi Permata Hati
Purwokerto Tahun 2019/2020

Berikut merupakan data anak berkebutuhan khusus di SMP Permata Hati

Purwokerto:

NO	Nama	JK	Gelar	SK	Jenis PTK
1.	Ana Antria Dewi	P	S.Psi	Guru Honor Sekolah	Guru BK
2.	Eka Wahyu Ningsih	P	A.Ma.Pd	GTY/PTY	Tenaga Perputakaan
3.	Gayuh Permana L	P	S.Pd	GTY/PTY	Guru Mapel
4.	Ikhtiar Mar'atun K	P	S.Kom	GTY/PTY	Guru Mapel
5.	Joharudin Bakher	L	S.Pd	GTY/PTY	Guru Mapel
6.	Muhamad Syukron Ali Fajri	L	S.Pd	GTY/PTY	Guru Mapel
7.	Nur Aziz Asma S	P	S.Pd	GTY/PTY	Kepala Sekolah
8.	Nuraeni Styaningsih	P	S.Si	GTY/PTY	Guru maple
9.	Supeno	L	S.Pd	GTY/PTY	Guru Mapel
10.	Urip Samsul H	L	S.Ag	GTY/PTY	Guru Mapel

- JK : Jenis Kelamin
- TTL : Tempat Tanggal Lahir
- SK : Setatus Kepegawaian
- PTK : Pendidik dan Tenaga Kerja
-

6. Keadaan Siswa

Table 1.2
Keadaan Siswa SMP Permata Hati Purwokerto 2019/2020

No.	Kelas	Jenis Ketunann			Jumlah
		A	B	C	
1.	VII	1	1	7	
2.	VIII	3	1	10	
3.	IX	1	1	8	

Keterangan:

A : Normal

B : Tunarungu

C : Ketunaan Lainnya

7. Keadaan sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan kebutuhan yang sangat penting sifatnya, karena akan membantu dan melancarkan pembelajaran yang berlangsung di sekolah. Keberhasilan pembelajaran dapat terwujud jika sarana dan prasana yang dimiliki sudah memadai.

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki SMP Permata Hati Purwokerto adalah sebagai berikut:

Table 1.3
Daftar dan Keadaan Sarana Prasarana Di SMP Permata Hati Purwokerto
2019/2020

No	Prasarana	Kondisi				Jml Ruang
		Baik	Rusak			
			Berat	Sedang	Ringan	
I	Ruang Pemb. Umum					
1	Ruang Kelas	-	-	✓	-	3
2	Ruang Perpustakaan	-	-	✓	-	1
II	Ruang Pembelajaran					
1	Ruang Orientasi dan Mobilitas	-	-	-	-	-
2	Ruang Bina Komunikasi, Persepsi Bunyi dan Irama	-	-	-	-	-
	a.Ruang Bina Wicara	-	-	-	-	-
	b.Ruang Bina Persepsi Bunyi dan Irama	-	-	-	-	-
3	Ruang Bina Diri	-	-	-	-	-
4	Ruang Bina Gerak	-	-	-	-	-
5	Ruang Bina Pribadi dan Sosial	-	-	-	-	-
6	Ruang Keterampilan	-	-	✓	-	1
III	Ruang Penunjang					
1	Ruang Pimpinan	-	-	-	-	-
2	Ruang Guru	-	✓	-	-	1
3	Ruang Tata Usaha	-	-	-	-	-
4	Tempat Beribadah	✓	-	-	-	1
5	Ruang UKS	-	-	-	-	-
6	Ruang Konseling. Asesmen	-	-	-	-	-
7	Ruang Orientasi Kesiswaan	-	-	-	-	-
8	Kamar Mandi	-	-	2	-	2
9	Gudang	-	-	-	-	-
10	Ruang Sirkulasi	-	-	-	-	-
11	Tempat Bermain/ Berolahraga	✓	-	-	-	1
12	Aula / Pertemuan	-	-	JM 1	-	1

B. Hasil Penelitian

Dalam paparan data penelitian ini, data akan disajikan dengan hasil observasi, dokumentasi dan wawancara dengan 3 Guru, yaitu guru Pendidikan Agama Islam, Guru mata pelajaran umum dan Kepala sekolah/ yang mewakili. Penyajian data disini adalah pengungkapan data yang diperoleh dari hasil penelitian di SMP Permata Hati Purwokerto.

1. Pelaksanaan Pembelajaran PAI Dalam Membentuk Karakter Akhlak Mulia Anak Tunarungu Di SMP Permata Hati Purwokerto

a. Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMP Permata Hati Purwokerto

Pada dasarnya segala sesuatu harus direncanakan terlebih dahulu sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar. Adapun kurikulum yang digunakan di SMP Permata Hati Purwokerto adalah Kurikulum 2013 dengan tetap menyesuaikan kemampuan dan kondisi anak.

“ Kurikulum yang digunakan sama seperti sekolah umum mba, yaitu kurikulum 2013, tetapi itu hanya di administrasinya saja mba. Kalau dalam pembelajaran benar-benar diterapkan nda jadi. Dari pelaksanaan tetap menyesuaikan kemampuan dan kondisi anak.”(Guru PAI,Joharudin: 30 Oktober 2019)”

Perencanaan merupakan sesuatu yang penting dalam pembelajaran, karena dengan perencanaan akan memudahkan seorang guru dalam terlaksananya proses pembelajaran. Oleh karena itu, perencanaan pembelajaran itu harus dipersiapkan terlebih dahulu sebelum seorang guru masuk kelas, supaya proses pembelajaran dapat terlaksana dengan efektif dan efisien, karena rencana pembelajaran merupakan langkah terencana yang dijadikan pedoman dalam berlangsungnya pembelajaran.

“Perencanaan, RPP pasti ada mba. Sebelum masuk kelas harus ada rencana nanti mau di apakan pembelajarannya, mau menggunakan metode apa dan sebagainya. Ya walaupun kenyataannya pelaksanaan dikelas tidak sesuai dengan rencana, karena harus menyesuaikan kondisi anak. Tapi perencanaan harus tetap ada karena merupakan sesuatu yang penting dalam dalam terlaksananya pembelajaran (Guru PAI, Joharudin: 30 Oktober 2019)”

Mengenai perencanaan pembelajaran PAI di SMP Permata Hati Purwokerto guru PAI mengatakan bahwa perencanaan atau RPP sama dengan sekolah pada umumnya karena materi dan juga kurikulum yang digunakan itu sama yaitu kurikulum 2013. RPP pembelajaran PAI yang di buat mengacu pada silabus. Hanya saja pada saat pelaksanaan di kelas guru menyesuaikan sendiri dengan kondisi keadaan dan kemampuan siswa. Seperti pada saat penyampaian materi untuk anak tunarungu, guru memberikan pengertian dengan sesederhana mungkin kepada siswa agar mereka dapat menerima pelajaran sesuai dengan kemampuan mereka.

Perencanaan pembelajaran disusun oleh guru, hal ini disesuaikan dengan kurikulum, materi dan kebutuhan kebutuhan dalam proses pembelajaran. Perencanaan haruslah disesuaikan juga dengan materi yang akan dikaji, metode, strategi, tempat pembelajaran dan juga media/alat peraga yang tersedia di sekolah yang dapat mendukung proses pembelajaran, oleh karena itu diperlukan adanya persiapan terlebih dahulu sehingga tujuan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.

Berdasarkan pengamatan penulis sejauh ini perencanaan yang dibuat untuk materi Pendidikan Agama Islam di SMP Permata Hati Purwokerto masih menggunakan RPP standar seperti RPP pada sekolah umum. RPP belum dirancang

khusus untuk anak ABK dan belum benar-benar disesuaikan dengan masing masing ketunaan yang di sandang oleh peserta didik.

Seharusnya guru dalam mengajar anak berkebutuhan khusus terlebih dahulu membuat perencanaan yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Menurut Trianti ada 7 prinsip penyusunan pembelajaran, yaitu: 1) Relevansi, relevan dengan kebutuhan dan perkembangan anak secara individu. 2) Adaptasi, memperhatikan dan mengadaptasi perubahan psikologi, IPTEK dan seni. 3) Kontinuitas, disusun secara berkelanjutan antara satu tahap perkembangan ke tahap perkembangan berikutnya. 4) Fleksibilitas, dikembangkan fleksibel sesuai dengan keunikan dan kebutuhan anak serta kondisi lembaga. 5) Kepraktisan dan akseptabilitas, memberikan kemudahan bagi praktisi dan masyarakat dalam melaksanakan kegiatan. 6) Kelayakan (Feasibility), menunjukkan kelayakan dan keberpihakan pada anak. 7) Akuntabilitas, dapat dipertanggung jawabkan pada masyarakat. (Trianto,2011:78).

b. Internalisasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran PAI Pada Kurikulum 2013 (K-13)

Pembelajaran Agama Islam dalam kurikulum 2013 (k-13) banyak sekali memuat pendidikan karakter didalamnya. Hal ini juga sejalan dengan yang disampaikan bapak johanudin:

“Dalam K-13 untuk materi pembelajaran agama dan budi pekerti banyak sekali memuat pendidikan karakternya mba, sebenarnya dengan adanya KI dan KD itu bisa memudahkan saya untuk mengajari mereka tentang pendidikan akhlak mulia atau mungkin sekarang sebutan kerennya untuk mbak dibangku kuliah itu pendidikan karakter ya. KI dan KD disini juga menjadi bahan atau patokan saya sendiri untuk membuat rpp. Pendidikan akhlak itu dalam K-13 meliputi menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya. Itu untuk KI 1 dan KI 2 nya menunjukkan prilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berintraksi dengan keluarga, teman, guru, dan

tetangganya serta cinta tanah air. Sebenarnya mbak kalo saya sendiri beranggapan bahwa setiap mata pelajaran itu pastinya mengandung atau tidak bias dipisahkan dari unsur-unsur agama, seperti PKN itu kan juga ada hubungannya dengan agama misalnya toleransi dalam beragama (Guru PAI, Joharudin:19 Oktober 2019)”

c. Kriteria Soal Ulangan Dan Ujian Di SMP Permata Hati Purwokerto

Untuk pembuatan soal Pembelajaran Agama Islam juga disederhanakan misalnya untuk pembuatan soal ulangan harian, Ujian Tengah Semester, dan Ujian Akhir Semester.

“Sebenarnya untuk pembuatan soal UH, UTS, UAS, itu juga disederhanakan agar anak-anak faham dengan apa yang telah diberikan kepada guru, dan mereka mampu menjawab pertanyaan ulangan. Sehingga dalam membuat soal itu antara kelas yang satu dan kelas yang lain itu tidak sama, karena dalam membuat soal kita harus tau bagaimana kemampuan yang dimiliki oleh anak tunarungu. Bisa jadi kemampuannya berbeda antara yang satu dan yang lain. Maka kegiatan pertama yang harus dilakukan oleh guru PAI melakukan asesmen pada masing-masing siswa, kegiatan asesmen ini tujuannya untuk jangka panjang yaitu bisa menilai mereka, seperti apa sih mereka itu, dan materi apa yang sesuai dengan mereka (Guru PAI, Joharudin: 19 Oktober 2019)”

d. Manajemen Membentuk Karakter Akhlak Mulia Melalui Pembelajaran PAI Pada Anak Tunarungu Di SMP Permata Hati Purwokerto

Mengenai program pembelajaran PAI dalam membentuk karakter anak Tunarungu pasti tidak jauh dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

a) Perencanaan

Agar seorang guru memiliki ukuran untuk memberikan pembelajaran kepada siswa, maka terlebih dahulu harus melakukan asesmen untuk mengetahui bagaimana karakter dan kemampuan siswa, agar perencanaan pembelajaran dapat mudah diterima oleh siswa. Asesmen adalah suatu penilaian yang komperhensif dan melibatkan anggota tim untuk mengetahui kelemahan dan kekuatan anak, yang mana hasil keputusannya dapat digunakan untuk menentukan layanan pendidikan yang dibutuhkan anak sebagai dasar untuk menyusun suatu rencana pembelajaran.

Asesmen berfungsi untuk mengungkap kemampuan dan hambatan yang dihadapi oleh anak, yang selanjutnya diharapkan dapat memberi gambaran

tentang layanan yang dibutuhkan anak. Bapak Johanudin juga menjelaskan tentang pelaksanaan kegiatan asesmen ini:

“Kegiatan pengamatan ini dilakukan secara bertahap mba, dalam jangka waktu yang lumayan lama, karena dari pihak tenaga pendidik sendiri tidak ada yang dari psikolog atau jurusan guru Anak berkebutuhan khusus, kami secara keseluruhan dari pendidik dengan lulusan umum mba, Jadi setelah kami mengetahui ketunaan anak, kami baru bisa menilai kemampuan anak dari keseharian ia belajar dan bersosialisasi dengan teman, ketika dijam pembelajaran sering didekati dikasih pertanyaan lalu dari respon dia itu nanti kelihatan dia faham atau tidak dengan yang kita sampaikan, kemudian dijam istirahat kita panggil kita ajak ngobrol tentang pendidikan nah nanti dari situ akan kelihatan mba, nah setelah kita faham dan tau pola berfikirnya anak baru kita bias mengambil anjang-ancang materi yang cocok untuk anak sekaligus metode yang akan kita gunakan. (Guru PAI, Joharudin: 30 Oktober 2019)”.

b) Pelaksanaan

Kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Permata Hati Purwokerto digabungkan menjadi satu kelas dengan jenis ketunaan yang beranekaragam yang disandang oleh peserta didik, karena terbatasnya jumlah ruangan dan tenaga pendidik. Pengklasifikasian ketunaan dilakukan dengan cara melakukan assessment oleh petugas khusus yang ada disekolah, pada saat anak baru pertama kali didaftarkan.

“waktu anak pertama mendaftar itu kan di assessment mba, untuk mengetahui ketunaan yang disandangnya. Ada petugas assesmentnya. Sekaligus mewawancarai orang tuanya untuk mengetahui kebiasaan sehari-harinya dirumah dan kemampuannya tentang berintraksi dalam pembelajaran (Guru PAI, Joharudin:30 Oktober 2019)”

Pelaksanaan pembelajaran PAI di SMP Permata Purwokerto seharusnya 4 jam pembelajaran dalam satu minggu. Tetapi belum bisa efektif dilaksanakan karena kekurangan hari. Jadi dalam satu minggu masing-masing kelas hanya mendapat 3 jam mata pelajaran PAI dalam satu minggu.

“sebenarnya untuk mapel PAI harusnya 4 jam seminggu, tapi belum bisa efektif masuk 4 jam. Paling yang mau ujian saya masuki, itupun

kalau bisa mba. Kurang hari si mba karena pembelajaran hanya sampai hari jum'at.”(Guru PAI, Joharudin:30 oktober 2019)

Pembelajaran pendidikan agama Islam bukan hanya dilakukan di dalam kelas tetapi juga di lakukan diluar kelas melalui pembiasaan-biasaan. Kegiatan tersebut meliputi pembiasaan bersalaman dengan guru dan teman ketika berangkat sekolah, mengucapkan salam ketika masuk kelas, menyapa tamu yang berkunjung kesekolahan dan juga dengan pembiasaan sholat berjamaah. Guru bersama dengan siswa melakukan sholat dhuhur bersama di sekolah.

“untuk penyampaian nilai-nilai PAI itu bukan hanya saat pembelajaran d kelas mba, tetapi di luar kelas juga. Seperti dengan pembiasaan bersalaman dengan guru dan teman ketika berangkat sekolah, mengucapkan salam ketika masuk kelas, menyapa tamu yang berkunjung kesekolah dan juga pembiasaan sholat berjamaah. Di sekolah diwajibkan untuk sholat dhuhur berjamaah mba. Dan bahkan disekolah kami sudah mencoba menamnamkan kantin jujur, supaya karakter atau sifat jujur pada anak benar-benar tertanam sejak dini (Guru PAI, Joharudin: 30 Oktober 2019)”

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan, selain pembiasaan tersebut juga dilakukan pembiasaan pembacaan Asmaul Khusna sebelum memulai pembelajaran. Bukan hanya pada mapel PAI tetapi mapel lain pun diawali dengan membaca Asmaul Khusna. Walaupun pembiasaan ini tidak bisa diterapkan di setiap kelas, tentu saja karena perbedaan kemampuan yang dimiliki oleh anak.

“kalau pelajaran saya, anak saya biasakan untuk membaca Asmaul Khusna sebelum belajar, bukan hanya mapel PAI tapi mapel lainpun seperti itu. Tapi tentunya itu hanya untuk anak-anak yang mampu, kalau seperti anak tunarungu itu ya belum bisa diterapkan karena mereka memiliki kesulitan untuk mengucapkan kata.”(Guru PAI, Joharudin: 30 Oktober 2019)

Proses pembelajaran pendidikan agama Islam selalu memperhatikan individu peserta didik membantu siswa dalam memaksimalkan kemampuan yang dimiliki

oleh peserta didik serta mendorong kepribadian peserta didik untuk berkembang secara optimal. Pembelajaran anak berkebutuhan khusus pastilah sangat berbeda dengan anak normal pada umumnya karena pembelajaran anak berkebutuhan khusus itu berangkat dari pemahaman terhadap hambatan siswa, baik hambatan visual, motoric, mental maupun intelektualnya.

“Kalau untuk proses pembelajaran pun sangat lambat mbak, kadang satu tema itu bisa diulang-ilang sampai dua kali pertemuan, agar anak itu benar-benar bisa faham. Kan kita ini dikelas tidak hanya mengajar satu ketunaan jadi ngga bisa mba dalam pembelajaran itu hanya menggunakan satu metode dan pendekatan, nah kalo pendekatan yang sering digunakan itu pendekatan individual mba soalnya kan beda ketunaan beda pula cara penyampaiannya. Sebenarnya kalo untuk tunarungu itu memakai metode ceramahpun bisa mba, asalkan artikulasinya jelas, nanti kalo belum faham baru menggunakan bahasa isyarat dan kalo masih belum faham juga baru menggunakan media gambar, dan gambarpun itu saya yang menggambar manual dipapan tulis. alat peraga juga ada mba. Seperti gambar-gambar, kemudian patung-patung/alat peraga sholat ada juga. Tapi kadang malah habis di anak. Kalau saya bawa ke kelas itu habis untuk mainan anak, malah dirusak. Saya malah lebih sering menggunakan gambar-gambar sendiri di papan tulis, dan itu anak lebih paham dan lebih mudah, dari pada menggunakan alat peraga malah mereka sibuk bermain dengan alat peraganya. Fokus sama alat peraga itu mba.

Berdasarkan paparan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan tidak terlalu bervariasi, tetapi disesuaikan sesuai dengan kebutuhan, kondisi, dan juga kebutuha peserta didik. Sehingga siswa dapat menangkap dan memahami apa yang disampaikan oleh guru.

c) Evaluasi

Untuk evaluasi sendiri, seperti ulangan harian, ujian tengah semester, ujian akhir semester, pembuatan soal dibuat dengan menyederhanakan kata, agar tidak membingungkan anak Tunarungu itu sendiri, seperti yang dikatakan oleh bapak Johanudin:

“Untuk pembuatan soal, kita lakukan dengan membuat soal itu sesederhana mungkin tetapi dalam pemakaian kata-kata tetapi harus mencakup dari semua yang telah dipelajari, agar mereka mudah memahami soal dan bias mengerjakan, untuk penilaian pendidikan karakter itu sendiri dilakukan dengan cara penilaian sikap spiritual (pelajaran yang berhubungan dengan agama, seperti sholat dan lain-lain) lalu juga penilaian social, bagaimana dia bergaul dengan teman-temannya baik didalam kelas maupun diluar kelas. Evaluasi keberhasilan penanaman pendidikan karakter juga kita tanyakan langsung kepada orang tuanya bagaimana keseharian mereka, seperti membantu orang tua, rajin belajar, maupun pelaksanaan sholat dirumah. (Guru PAI, Joharudin: 30 Oktober 2019)”

e. Pelaksanaan Pembentukan Karakter Akhlak Mulia Pembelajaran PAI Diluar Kelas

1. Kantin Kejujuran

Untuk kantin kejujuran modalnya ditanggung oleh Pak Johar dan saya sendiri, jajanan yang dijual yaitu jajanan ringan, telur gulung, minuman es dan lain sebagainya. Kantin kejujuran ini untuk menguji seberapa jujur anak dalam membeli makanan, seperti yang dikatakan Pak Johan:

“Kantin kejujuran ini sebenarnya untuk melihat seberapa perkembangan dari kejujuran mereka mba, tapi ya tidak asal mendirikan mba, sebelum kantin ini berdiri ya tetap banyak pertimbangan dari guru-guru lain, dan saya pun memberikan arahan dan nasihat kepada anak-anak tentang dosa dan hukuman bagi orang yang tidak jujur, mencuri dan lain-lain, saya kasih tau tentang hukuman dan balasan orang tidak jujur itu seperti apa dan Alhamdulillah modal saya dan Bu Gayuh selalu kembali mba, dan tidak pernah rugi. Kantin kejujuran ini juga tidak hanya saya dan Bu gayuh yang handel mba, tapi semua guru disini ikut serta mengelola” (Guru Umum, Gayuh Permana: 10 November 2019)

2. Kegiatan Mengaji Setelah Jam sekolah (setelah sholat duhur)

Setelah jam sekolah usai, seluruh siswa diharuskan mengikuti sholat duhur berjamaah yang kemudian dilanjutkan dengan kegiatan mengaji bersama-sama, dengan tujuan agar Anak Berkebutuhan Khusus juga pandai atau lancar dalam membaca Al-Quran. Walaupun masih banyak siswa yang baru mengenal huruf hijakyahnya.

“kegiatan mengaji bersama ini dilakukan setiap hari mba, setelah jam sholat duhur. Jadi sebelum mereka pulang, mereka harus ngaji dulu dengan salah satu guru yang sudah dijadwalkan setiap harinya. Ngajinya ya berbeda-beda mba, ada yang masih iqro dan ada yang sudah Al-Quran, kalo itu Bening(Penderita Tunarungu) ngajinya sudah sampe Al-Quran sebenarnya, tetapi dalam pelafalan masih kurang jelas mba, ya itu juga karena minimnya iya mendengar kosakata dan pelafalan-pelafalan lainnya, sehingga sulit mba untuk membenarkannya (Guru Umum, Gayuh Permana: 10 November 2019)”

3. Mencintai Lingkungan

Setiap pagi sebelum jam pelajaran dimuali guru selalu menanyakan dan mengingatkan apakah likungannya sudah bersih, apakah ruangan kelas sudah layak digunakan, dan lain sebagainya. Dengan tujuan agar anak senantiasa disiplin tentang kebersihan mereka.

“setiap pagi sebelum jam pelajaran dimuali guru selalu mengingatkan untuk membersihkan ruang kelas, taman, dan lingkungan sekolah mba, untuk menanamkan kepada diri anak mba, kalo lingkungan wajib dijaga dan dilestarikan mba (Guru Umum, Gayuh Permana: 10 November 2019)”

4. Sholat Duhur Berjamaah

Sholat jamaah duhur ini dilaksanakan dijam sholat duhur, setiap hari kecuali hari libur dan diikuti oleh seluruh siswa dan tenaga pendidik di Sekolah, sebelum melaksanakan sholat duhur berjamaah guru-guru disini diminta untuk mengawasi siswanya dalam melaksanakan wudhu yang kemudian dilanjutkan dengan sholat duhur berjamaah.

“sholat jamaah itu sebagai praktik mereka dalam pendidikan karakter religious mereka ya mba, yaitu mereka mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. Sholat jamaah diawali dengan wudhu dulu mba, dan guru harus memantau satu persatu anak saat berwudhu, karena masih banyak siswa yang sampai sekarang belum hafal dengan urutan

wudhu, makanya kalau waktu sholat jamaah itu seluruh guru ikut mba, biar sekalian bias memantau anak-anak (Guru Umum, Gayuh Permana: 10 November 2019)”

5. Sholat Jumat

Sholat jumat hanya diperuntukan untuk laki-laki saja, jadi untuk yang perempuan diperbolehkan pulang, sholat jumat tidak dilaksanakan disekolah karena pada dasarnya sekolah belum memiliki mushola, jadi sholat jumat dilaksanakan dimasjid terdekat dengan sekolahan.

“Nah kalo sholat jumat dilaksanakan di masjid belakang sekolahan ini mba, kalo jamaah duhur kadang diaula kadang di masjid(Guru Umum, Gayuh Permana: 10 November 2019)”

Dari penjelasan diatas dapat kita fahami, walaupun sholat jumat dilaksanakan diluar sekolahan tetapi tetap dilaksanakan, untuk melatih tanggung jawab mereka atas Tuhan YME. Dari sini penanaman pendidikan karakter tanggung jawab mulai terlihat.

1. Hasil Upaya Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Akhlak Mulia

Hasil pembentukan akhlak siswa bias dilihat dari perubahan sikap dan tingkah laku yang dialami siswa selama pendidikan di SMP Permata Hati Purwokerto. Memang sulit untuk mengidentifikasi perubahan sikap dan tingkah laku tersebut hingga dapat dikatakan sebagai akhlak mulia. Akan tetapi, sedikit bias digambarkan perubahan sikap dan perilaku siswa di SMP Permata Hati Purwokerto sebagai berikut:

- a) Bertutur kata jujur dan sopan terhadap guru, teman, dan tamu yang berkunjung kesekolah

Berkata jujur dan sopan sudah menjadi semboyan pendidik Permata Hati yang seringkali disampaikan kepada siswanya, sehingga sudah seperti menjadi kewajiban siswa untuk bertutur kata jujur dan sopan terhadap siapapun.

“jadi kalo untuk kesopanan dan jujur itu kami anggap faktor penting ya mbak, sehingga sering kali bahkan berulang-ulang kami sampaikan kepada siswa, sehingga siswa itu benar-benar mau menanamkan sikap tersebut dalam diri mereka. seperti ketika guru sedang menjelaskan materi mereka mau ke kamar mandi itu harus permissi terlebih dahulu, kemudian menyapa dan bersalaman kepada tamu yang berkunjung kesekolah, kemudian bersalaman kepada guru ketika baru berangkat kesekolah dan ketika akan pulang, dan itu sudah menjadi kebiasaan siswa disini mbak (Guru PAI, Johar: 30 Oktober)”

b) Bertanggung Jawab

Bentuk dari sifat tanggung jawab dari siswa SMP Permata Hati ini yaitu diantaranya menaati peraturan sekolah dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

“contoh kecilnya piket kelas ya mba, mereka selalu ingat untuk melaksanakan tugas mereka, walaupun ya harus dalam pengawasan guru kerjanya, karena sebagian dari mereka juga banyak yang belum faham betul nyapu yang baik wong kadang malah sapunya buat main perang-perangan sama temannya mbak. Trus juga kalo dikasih PR sama guru itu ya seringnya dikerjakan mbak, ya walaupun kita ngga tau itu yang mengerjakan mereka secara mandiri atau dibantu oleh orangtuanya (Guru PAI, Johar: 30 Oktober 2019)”

c) Religius

Dalam pembelajaran PAI, penanaman karakter anak Tunarungu diantaranya adalah Religius, pendapat ini sebagaimana dikatakan oleh Bapak Joharudin:

“ dalam pembelajaran PAI, pendidikan karakter pertama yang saya tanamkan pada anak Tunarungu adalah sikap religious, seperti rajin mengaji dan menjalankan sholat. Jadi apapun yang berhubungan dengan nilai keagamaan harus ada dalam diri anak Tunarungu. Kegiatan ini harus ditanamkan agar ketika mereka lulus dari sekolah mereka mereka sudah terbiasa menjalankan kewajibannya dirumahnya nmasing-masing (Guru PAI, Johar: 30 Oktober 2019)”

d) Selalu Berhijab

Siswi di SMP Permata Hati ini sudah mayoritas menggunakan hijab, tidak hanya ketika disekolah tetapi ketika pergi bermain bersama teman-teman dirumahnya.

“ dulu ada mba siswi yang kesekolah belum mengenakan hijab, tetapi lambat laun karena sering diberi nasihat jadi mau berhijab dengan sendirinya. Bahkan kadang ketika orangtuanya berkunjung kesekolah, saya ngobrol dengan orangtuanya, dan orangtuanya bercerita kalo dia sudah mau berhijab kalo mau main dengan teman-temannya (Guru PAI, Johan: 30 Oktober 2019)”

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Anak Tunarungu

Menurut Muhibbin Syah, factor-faktor yang memengaruhi pelajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:

- a) Faktor Eksternal atau faktor dari dalam siswa, yakni kondisi keadaan jasmani dan rohani siswa
 - b) Faktor Eksternal atau faktor dari luar siswa, yakni kondisi lingkungan disekitar siswa
 - c) Faktor Pendekatan Belajar atau *approach learning* yakni jenis uaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pembelajaran. (Muhibbin Syah, 2013:129).
- 1) Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam proses pembelajaran merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa faktor pendukung yang paling besar dalam hal ini bagi anak Tunarung yaitu peran orang tua yang ikut membantu proses belajar siswa dirumah dan menerapkan nilai-nilai yang sudah dipelajari di Sekolah. Maka faktor pendukung yang terjadi disini bersal dari faktor eksternal siswa. Hal ini senada

dengan teori yang dipaparkan oleh Muhibbin Syah yang menyatakan bahwa lingkungan social yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar ialah orang tua dan keluarga siswa itu sendiri. Sifat-sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga, dan demografi keluarga semuanya dapat memberi dampak baik atau buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai oleh siswa.

Orangtua di Sekolah Inklusi Permata Hati ini turut membantu proses belajar dengan mendidik siswa dirumah dan menerapkan nilai-nilai yang sudah dipelajari disekolah. Jika siswa diperintahkan sholat disekolah, orangtua juga memerintahkan kembali dirumah. Maka dalam hal ini factor pendukung lebih banyak bersumber dari lingkungan social, seperti para guru, tenaga kependidikan, teman-teman sekelas, dan orangtua dirumah.

2) Faktor Penghambat

Faktor penghambat dalam proses penanaman karakter akhlak mulia didalam kelas yaitu proses pembelajaran yaitu kurangnya media pembelajaran yang berbentuk visual, kurangnya pendidik yang baik yang benar-benar berasal dari guru Inklusi.

“ Faktor penghambat untuk penyampaian pembelajaran PAI di sini itu kurangnya media pembelajaran. Terutama yang berbentuk visual mba, karena saya ngga jago menggambar, makanya terkadang saya kesulitan menyampaikan materi kepada anak tunarungu itu mbak (Guru PAI, Johar: 30 Oktober 2019)”

3) Solusi

Solusi yang ditawarkan bagi hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran PAI di SMP Permata Hati Purwokerto yaitu menggunakan media seadanya, agar kegiatan pembelajaran tetap terlaksana.

“solusinya yaaa, kita menggunakan media seadanya mbak, memakai gambar-gambar dari buku, atau menggambarkan dipapantulis sebisa saya, atau saya carikan gambar-gambar dari internet mbak, (Guru PAI, Johar: 30 Oktober 2019)”

C. Pembahasan

Berdasarkan penelitian dengan judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Akhlak Mulia Anak Tunarungu Di Sekolah Inklusi Permata Hati Purwokerto” peneliti memperoleh data dengan observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran PAI dikelas maupun diluar kelas, wawancara Interview kepada Guru PAI, Guru kelas, kepala sekolah Inklusi Permata Hati Purwokerto, dan studi dokumentasi. Dari data yang telah dikumpulkan, peneliti akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dari penelitian.

Teknis analisis data yang dipakai oleh peneliti disini adalah kualitatif, dengan menganalisis data yang telah peneliti dapatkan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi selama peneliti mengadakan penelitian disekolah terkait. Berikut adalah hasil analisis peneliti:

1. Pelaksanaan Pembelajaran PAI Dalam Membentuk Karakter Akhlak Mulia Anak Tunarungu Di SMP Permata Hati Purwokerto

Pelaksanaan pembelajaran diartikan sebagai proses kegiatan suatu unit atau persatuan kegiatan yang berkesinambungan dalam proses pembelajaran, yang memiliki tujuan, dan melibatkan sekelompok orang (guru dan siswa) untuk mencapai tujuan yang

telah ditetapkan. Dalam pembentukan karakter siswa pelaksanaan tersebut melibatkan upaya guru Pendidikan Agama Islam didalamnya.

Di Sekolah Inklusi Permata Hati Purwokerto, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) berupaya membentuk karakter siswa melalui suatu program pembelajaran didalam kelas dan diluar kelas, program didalam kelas melalui beberapa tahap, diantaranya adalah perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pembelajaran diluar kelas adalah pembelajaran yang berhubungan dengan Pendidikan Agama Islam (PAI), akan tetapi diimplementasikan diluar pembelajaran dikelas.

a. Pelaksanaan Di Dalam Kelas

1) Perencanaan

Pada dasarnya segala sesuatu harus direncanakan terlebih dahulu sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar. Adapun kurikulum yang digunakan di SMP Permata Hati Purwokerto adalah Kurikulum 2013 dengan tetap menyesuaikan kemampuan dan kondisi anak. Dan untuk mengetahui kondisi kemampuan anak, guru pertama kali harus melakukan asesmen. Untuk mengetahui bagaimana karakter dan kemampuan siswa, agar perencanaan pembelajaran dapat mudah diterima oleh siswa. Setelah mengetahui kemampuan siswa baru guru dapat mengukur atau menyusun perencanaan pembelajaran sesuai kemampuan siswanya.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran diartikan sebagai interaksi guru dan siswa. Kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Permata Hati Purwokerto digabungkan menjadi satu kelas dengan jenis ketunaan yang

beranekaragam yang disandang oleh peserta didik, karena terbatasnya jumlah ruangan dan tenaga pendidik. Sebelum memulai kegiatan pembelajaran guru selalu membiasakan untuk membaca asma'ul khusna terlebih dahulu. Proses pembelajaran pendidikan agama Islam selalu memperhatikan individu peserta didik membantu siswa dalam memaksimalkan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik serta mendorong kepribadian peserta didik untuk berkembang secara optimal. Pembelajaran anak berkebutuhan khusus pastilah sangat berbeda dengan anak normal pada umumnya karena pembelajaran anak berkebutuhan khusus itu berangkat dari pemahaman terhadap hambatan siswa, baik hambatan visual, motoric, mental maupun intelektualnya. Adapun metode dan pendekatan pembelajaran yang digunakan tidak terlalu bervariasi, tetapi disesuaikan sesuai dengan kebutuhan, kondisi, dan juga kebutuha peserta didik. Sehingga siswa dapat menangkap dan memahami apa yang disampaikan oleh guru.

3) Evaluasi

Evaluasi merupakan salah satu bagian dari kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan tersebut, dan diantara evaluasi yang dilakukan guru adalah evaluasi hasil belajar dan sikap. Dimana evaluasi dilakukan untuk mengukur sejauh mana pengetahuan dan ketrampilan siswa, serta cara siswa dalam bersikap (Triyo Supriyanto, 1013.24).

Untuk evaluasi sendiri, seperti ulangan harian, ujian tengah semester, ujian akhir semester, pembuatan soal dibuat dengan menyederhanakan kata, agar tidak membingungkan anak Tunarungu itu sendiri.

b. Pelaksanaan Di Luar Kelas

1) Kantin Kejujuran

Kantin kejujuran ini untuk menguji seberapa jujur anak dalam membeli makanan, kantin kejujuran ini menjual jajanan anak sekolah pada umumnya. Dan sejauh ini karakter jujur pada anak sudah tertanam, dengan bukti tidak adanya kerugian dikanti.

2) Kegiatan Mengaji Setelah Jam sekolah (setelah sholat duhur)

Setelah jam sekolah usai, seluruh siswa diharuskan mengikuti sholat duhur berjamaah yang kemudian dilanjutkan dengan kegiatan mengaji bersama-sama, dengan tujuan agar Anak Berkebutuhan Khusus juga pandai atau lancar dalam membaca Al-Quran. Walaupun masih banyak siswa yang baru mengenal huruf hijakyahnya.

3) Mencintai Lingkungan

Setiap pagi sebelum jam pelajaran dimuali guru selalu menanyakan dan mengingatkan apakah likungannya sudah bersih, apakah ruangan kelas sudah layak digunakan, dan lain sebagainya. Dengan tujuan agar anak senantiasa disiplin tentang kebersihan mereka.

4) Sholat Duhur Berjamaah

Sholat jamaah duhur ini dilaksanakan dijam sholat duhur, setiap hari kecuali hari libur dan diikuti oleh seluruh siswa dan tenaga pendidik di Sekolah, sebelum melaksanakan sholat duhur berjamaah guru-guru disini diminta untuk mengawasi siswanya dalam melaksanakan wudhu yang kemudian dilanjutkan dengan sholat duhur berjamaah. Dengan tujuan menanamkan karakter religious pada diri anak.

5) Sholat Jumat

Sholat jumat hanya diperuntukan untuk laki-laki saja, jadi untuk yang perempuan diperbolehkan pulang, sholat jumat tidak dilaksanakan disekolah karena pada dasarnya sekolah belum memiliki mushola, jadi sholat jumat dilaksanakan dimasjid terdekat dengan sekolahan. walaupun sholat jumat dilaksanakan diluar sekolahan tetapi tetap dilaksanakan, untuk melatih tanggung jawab mereka atas Tuhan YME. Dari sini penanaman pendidikan karakter tanggung jawab mulai terlihat.

2. Hasil Upaya Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Akhlak Mulia

Hasil pembentukan akhlak siswa bias dilihat dari perubahan sikap dan tingkah laku yang dialami siswa selama pendidikan di SMP Permata Hati Purwokerto.

- a. Bertutur kata jujur dan sopan terhadap guru, teman, dan tamu yang berkunjung kesekolah

Berkata jujur dan sopan sudah menjadi semboyan pendidik Permata Hati yang seringkali disampaikan kepada siswanya, sehingga sudah seperti menjadi kewajiban siswa untuk bertutur kata jujur dan sopan terhadap siapapun.

- b. Bertanggung Jawab

Bentuk dari sifat tanggung jawab dari siswa SMP Permata Hati ini yaitu diantaranya menaati peraturan sekolah dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

- c. Religius

Dalam pembelajaran PAI, penanaman karakter anak Tunarungu diantaranya adalah Religius, dalam pembelajaran PAI, pendidikan karakter pertama yang saya tanamkan pada anak Tunarungu adalah sikap religious, seperti rajin mengaji dan

menjalankan sholat. Jadi apapun yang berhubungan dengan nilai keagamaan harus ada dalam diri anak Tunarungu. Kegiatan ini harus ditanamkan agar ketika mereka lulus dari sekolah mereka mereka sudah terbiasa menjalankan kewajibannya dirumahnya nmasing-masing

d. Selalu Berhijab

Siswi di SMP Permata Hati ini sudah mayoritas menggunakan hijab, tidak hanya ketika disekolah tetapi ketika pergi bermain bersama teman-teman dirumahnya.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Anak Tunarungu

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam proses pembelajaran merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa faktor pendukung yang paling besar dalam hal ini bagi anak Tunarung yaitu peran orang tua yang ikut membantu proses belajar siswa dirumah dan menerapkan nilai-nilai yang sudah dipelajari di Sekolah. Maka faktor pendukung yang terjadi disini bersal dari faktor eksternal siswa. Hal ini senada dengan teori yang dipaparkan oleh Muhibbin Syah yang menyatakan bahwa lingkungan social yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar ialah orang tua dan keluarga siswa itu sendiri. Sifat-sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga, dan demografi keluarga semuanya dapat memberi dampak baik atau buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai oleh siswa.

Orangtua di Sekolah Inklusi Permata Hati ini turut membantu proses belajar dengan mendidik siswa dirumah dan menerapkan nilai-nilai yang sudah dipelajari disekolah. Jika siswa diperintahkan sholat disekolah, orangtua juga memerintahkan

kembali dirumah. Maka dalam hal ini factor pendukung lebih banyak bersumber dari lingkungan social, seperti para guru, tenaga kependidikan, teman-teman sekelas, dan orangtua dirumah.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat dalam proses penanaman karakter akhlak mulia didalam kelas yaitu proses pembelajaran yaitu kurangnya media pembelajaran yang berbentuk visual, kurangnya pendidik yang baik yang benar-benar berasal dari guru Inklusi.

c. Solusi

Solusi yang ditawarkan bagi hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran PAI di SMP Permata Hati Purwokerto yaitu menggunakan media seadanya, agar kegiatan pembelajaran tetap terlaksana.